

**HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA  
PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 6  
KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu**

**OLEH:  
DWINDA FEBRIANTY  
A1L010011**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

**HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI DI SMA  
NEGERI 6 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bengkulu**

Oleh

**Dwinda Febrianty**

**NPM: A1L010011**

**DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psi.**  
**NIP. 19540711 199003 2 001**

**Dra. Ilawaty Sulian, M.Pd.**  
**NIP. 19561209 198603 2 001**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Hadiwinarto, M.Psi.**  
**NIP. 19580913 198403 1 003**

**HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI DI SMA  
NEGERI 6 KOTA BENGKULU**

**Skripsi Ini Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Ujian Dilaksanakan Pada:**

**Hari : Kamis  
Tanggal : 12 Juni 2014  
Pukul : 09.00-10.00  
Tempat : Ruang Prodi BK**

**TIM PENGUJI**

**Penguji I**

**Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psi.  
NIP.19540711 199003 2 001**

**Penguji II**

**Dra. Illawaty Sulian, M.Pd.  
NIP. 19561209 198603 2 001**

**Penguji III**

**Dr. Hadiwinarto, M.Psi.  
NIP. 19580913 198403 1 003**

**Penguji IV**

**Drs. Agus Makmurtomo, M.Kes.  
19511115 198403 1 001**

**Disahkan Oleh**

**Dekan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.  
NIP. 19611207 19860 1 001**

**Dr. Manap Soemantri, M.Pd  
NIP. 19590520 198603 1 001**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014

Hormat saya



Dwinda Febrianty  
NPM. A1L010011

## MOTTO

- ♥ *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (QS. Al-Baqarah:286).*
- ♥ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.( Q.S Alam Nasyrah: 6-7)*
- ♥ *Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga “ (H.R.Muslim).*
- ♥ *Hidup ini penuh dengan ujian dan cobaan maka berusahalah dan bersabarlah dalam menghadapi ujian dan cobaan tersebut. Karena dengan ujian dan cobaan itu akan membuat kita menjadi tegar dan kuat.*
- ♥ *Jangan pernah takut untuk melangkah. Karena kesuksesan selalu menantimu di depan sana..*
- ♥ *Tidak ada yang tidak dapat kita capai apabila kita berusaha. maka ingatlah kepadaKu, aku akan selalu ingat kepadamu. Bersyukurlah atas kenikmatanKu kepadamu dan janganlah mengingkariKu. (QS. Al-Baqarah:286).*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah dengan segenap cinta skripsi ini ku persembahkan untuk:*

- ♥ *Bapakku “ Samiun” dan Mamakku “ Marinem” yang telah bersabar dan senantiasa berkorban demi keberhasilan ku lewat tetesan keringatnya dan untaian do'a yang selalu menyertai langkah hidupku. Takkan bisa ku membalas semua yang telah kalian beriakan kepadaku. Terima Kasih bapak dan mamakku tersayang.*
- ♥ *Abangku “Supriyanto” dan Mbakku “ Ida Royani yang selalu mengiringi langkahku dengan nasehat, motivasi dan do'a yang tulus. Terima Kasih Abang dan mbakku tersayang.*
- ♥ *Keponakanku Rahsya Alfath Pratama dan Evelina Happy Paramita; kelucuan kalian memberi semangat dalam kepenatanaku. Terima Kasih sayang.*
- ♥ *Keluarga besar tanpa terkecuali, Terimah Kasih sudah memberikan do'a dan motivasi kepada ku.*
- ♥ *For my sweetheart yang selalu hadir disetiap hari-hariku, Terima Kasih untuk support dan do'anya selama ini.*
- ♥ *Mbakku tersayang, Mbak Galih, Mbak Ulan, Mbak Ayu dan Mbak Dwi. Terima Kasih untuk bantuan, semangat, dan do'anya.*
- ♥ *Sahabat-sahabatku tersayang Poppy, Leny, Thrisia, Denilia, Regita, Woro, Tya, Resti, Dopa, Lolita yang telah banyak memberikan perhatian, semangat dan bantuan selama kuliah dan penyusunan skripsi. Terima Kasih untuk kalian semua.*
- ♥ *Sahabat-sahabatku tersayang Abang Hafiz, Kak Reza, Kak Widi, Meigi, Agung, Ramek, Bayu, Bima. Terima Kasih untuk semangat dan senyumnya.*
- ♥ *Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling angkatan 2010 tetap semangat dan teruslah berjuang untuk mencapai kesuksesan.*
- ♥ *Almamaterku.*

## *SPECIAL THANKS TO....*

- ♥ *Allah SWT yang telah memberiku kesempatan hadir di dunia ini, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam setiap langkahku yang selalu kau ridhoi, dan Nabi besar muhammad SAW yang menjadi tauladanku nomor satu.*
- ♥ *Bapak dan Mamakku tercinta, yang tiada henti memberikan cinta dan kasih sayang serta do'a untukku. Ya allah selalu berikan perlindungan dan kesehatan kepada kedua orangtua hamba.*
- ♥ *Abangku "Supri" dan Mbakku "Ida", berilah selalu kebahagiaan dikeluarga mereka.*
- ♥ *Keponakanku Rahsya dan Evel, jadikanlah mereka anak yang berbakti kepada orangtua ya allah.*
- ♥ *Seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendo'akanku. Ya allah limpahkanlah kesehatan untuk keluarga hamba.*
- ♥ *Dosen pembimbingku Ibu Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psi. dan bunda Dra. Illawaty Sulian, M.Pd. yang selalu memberikan dukungan, saran, bimbingan, motivasi, dan nasehat. Terima kasih ibu.*
- ♥ *Dosen pengujiku Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Psi dan bapak Drs. Agus Makmurtomo, M.Kes. yang selalu memberikan dukungan, saran, bimbingan, motivasi, dan nasehat. Terima Kasih pak,*
- ♥ *Keluarga besar bimbingan dan konseling. Dosen-dosenku yang selalu membimbingku dan Mbak Ani yang selalu membrikan semangat dan informasi. Terima kasih Bapak, Ibu dosen dan Mbak,*
- ♥ *Keluarga KKN Desa Panca Mukti II, Bu de, Pak de, Abang Hafiz, Meigi, Ade, Ando, Rinov, Ani, Nurul, dan Elva. Sukses untuk kita semua.*
- ♥ *Sahabat-sahabatku tercinta dan teman-teman bimbingan dan konseling angkatan 2010. Gegemlah sahabat kita untuk selamanya. Tetap semangat.*
- ♥ *Serta untuk semua yang telah memberikan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Mohon maaf jika tidak disebut satu persatu.*

*TERIMA KASIH SEMUANYA  
LOVE YOU ALL♥♥♥*

# HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU

Oleh: Dwindia Febrianty

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah terdapat hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan yaitu dari bulan Februari sampai bulan Mei 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah total 218 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dan diperoleh sampel 69 siswa. Data kesiapan belajar pada penelitian ini diambil dengan kuesioner, sedangkan untuk data prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris diambil dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan nilai rapor siswa. Dari hasil pengolahan data dengan analisis korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,418$ , dan  $r_{table}$  dengan  $N=69$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,237. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  positif dan lebih besar dari  $r_{table}$  ( $0,418 > 0,237$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Kata kunci: *kesiapan belajar, prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris*

**CORRELATION READINESS TO LEARN WITH LEARNING  
ACHIEVEMENT OF ENGLISH SUBJECT OF CLASS XI STUDENTS AT  
SMAN 6 BENGKULU CITY**

**By: Dwindia Febrianty**

**ABSTRACT**

The objective of this research was to describe whether there is correlation between readiness to learn with learning achievement of English subject of class XI students at SMAN 6 Bengkulu city. This research was done in four months from February to May 2014. The population of this research was class XI students at SMA N 6 Bengkulu city academic year 2013/2014 total 218 students. Sampling technique that was used in this research was random sampling; it found 69 students for sampling. Data was collected by using questionnaire and documentation. The result of this research showed that correlation coefficient of  $r_{xy} = 0.418$ , and  $r_{table}$  with  $N = 69$  at significance level of 5% was 0.237. This suggests that  $r_{hitung}$  positive and greater than  $r_{table}$  ( $0.418 > 0.237$ ), so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted and it can be concluded that there is a positive and significant relationship between readiness to learn and the learning achievement English subjects in class XI student of SMAN 6 Bengkulu city.

*Key word: readiness to learn, learning achievement of English subject.*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'amin, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu".

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kendala yang peneliti alami, namun berkat do'a, kesungguhan hati, ketekunan, kesabaran, kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu peneliti, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, S.E, M.Sc. sebagai Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. sebagai Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Psi sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu sekaligus Dosen Penguji I yang tak pernah lelah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.

4. Ibu Prof. Dr. Pudji Hartuti, M.Pd., Psi. sebagai Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang tidak pernah lelah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Illawaty Sulian, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II yang tidak pernah lelah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Agus Makmurtomo, M.Kes. sebagai Dosen Penguji II yang tak pernah lelah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak Abdal Khairi S, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.
8. Ibu Widya Astuti dan Ibu Nova Diana sebagai guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu sekaligus guru yang mendampingi selama proses penelitian.
9. Seluruh Dosen-Dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan banyak ilmu dan nasehat kepada peneliti.
10. Teman-teman BK angkatan 2010 yang selalu memberikan senyum dan semangatnya kepada peneliti.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materi.

Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan serta saran dan prasarana sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi perbaikan mutu pendidikan dan bagi peneliti sendiri dalam pengembangan penelitian lain nantinya.

Bengkulu, Juni 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SPECIAL THANKS TO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kesiapan Belajar.....	9
1. Pengertian Kesiapan Belajar.....	9
2. Prinsip Kesiapan.....	11
3. Kondisi Kesiapan.....	12

4. Faktor-Faktor Kesiapan .....	13
B. Prestasi Belajar .....	15
1. Pengertian prestasi belajar .....	15
2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar .....	16
C. Hasil penelitian yang relevan .....	21
D. Kerangka berfikir .....	23
E. Hipotesa Penelitian .....	24

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
1. Populasi .....	25
2. Sampel.....	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	27
1. Variabel Penelitian .....	27
2. Definisi Operasional .....	27
a. Prestasi Belajar.....	27
b. Kesiapan Belajar.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
1. Kuesioner atau Angket.....	28
2. Dokumentasi .....	31
F. Uji Coba Instrumen.....	31
1. Uji Validitas Instrumen .....	31
2. Uji Reliabilitas .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Hipotesis Statistik .....	35

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	37
1. Deskripsi Data.....	37
2. Uji Persyaratan Analisis .....	43
a. Uji Normalitas .....	43
b. Uji Linearitas.....	44
3. Pengujian Hipotesis .....	45
B. Pembahasan .....	47
C. Keterbatasan Penelitian .....	49

## **BAB V KESIMPILAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	50

## **DAFTAR PUSTAKA..... 51**

## **LAMPIRAN..... 53**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian .....	29
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapan Belajar .....	30
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas .....	32
Tabel 3.4 Hasil Uji Reability .....	34
Tabel 4.1 Hasil Kuisisioner Kesiapan Belajar .....	37
Tabel 4.2 Kategori Kesiapan Belajar.....	39
Tabel 4.3 Hasil Prestasi Belajar.....	40
Tabel 4.4 Kategori Prestasi Belajar.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas .....	44
Tabel 4.7 Hasil Korelasi antara Variabel X terhadap Y .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	23
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Kesiapan Belajar (Belum Diuji Validitas) .....	54
Lampiran 2 Kuesioner Kesiapan Belajar (Sudah Diuji Validitas) .....	59
Lampiran 3 Data Uji Coba Kuesioner Kesiapan Belajar .....	63
Lampiran 4 Data Correlatoin (Hasil Uji Coba Kuesioner) .....	65
Lampiran 5 Data Penelitian Kesiapan Belajar .....	81
Lampiran 6 Data Prestasi Belajar .....	83
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas .....	84
Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas .....	85
Lampiran 9 Analisi Data .....	87
Lampiran 10 Nilai-Nilai r Product Moment .....	88
Lampiran 11 Foto Pengambilan Data Uji Validitas dan Reabilitas .....	89
Lampiran 12 Foto Pengambilan Data Peneelitan Kesiapan Belajar ....	91
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	94
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian dari Diknas .....	95
Lampiran 15 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	96
Riwayat Hidup	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan terorganisir yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap peserta didik menuju arah kedewasaan yang terencana, dengan memberikan nilai-nilai budaya atas proses yang dilakukan (Hasan, 1994: 49). Pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam bidang pendidikan pemerintah telah membuat suatu kebijakan yang dimuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, menjamin kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional (Ali, 2009: 288). Dalam mewujudkan kebijakan pemerintah ini, bukan hanya tergantung kepada guru sebagai pendidik saja yang bertugas secara profesional. Siswa sebagai peserta didik juga ikut berperan aktif dalam belajar.

Menurut Syah (2009: 63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya

pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Kemudian Slameto (dalam Djamarah, 2011) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses usaha perubahan perilaku dilakukan individu untuk mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar yang mengacu pada sebuah prestasi belajar.

Murjono (dalam Widiastuti, 2008: 2) mengemukakan bahwa prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasilnya. Untuk mengetahui prestasi belajar dari seseorang perlu dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan dalam pendidikan, pengukuran dan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar para siswa adalah dengan memberikan tes. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Gambaran terhadap prestasi belajar tersebut biasanya dapat diperoleh melalui rapor sekolah yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu.

Dalam proses pencapaian prestasi belajar, individu juga harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Menurut Dalyono (2012: 51) ada beberapa prinsip belajar yaitu kematangan jasmani dan rohani, memiliki kesiapan, memahami tujuan, memiliki kesungguhan dan ulangan latihan. Berdasarkan prinsip belajar tersebut, salah satu aspek penting dalam pencapaian prestasi belajar yaitu berupa kesiapan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan kesiapan siswa dalam belajar yang baik pula.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Slameto. 2010: 59).

Siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Kesiapan belajar yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan ketika dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki kesiapan yang

matang, maka siswa akan memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu selama bulan September sampai dengan bulan November tahun 2013, menemukan bahwa masih banyak siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah di sekolah. Mereka mengerjakan tugas pekerjaan rumah saat jam pelajaran lain sedang berlangsung secara diam-diam. Mereka kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan saat jam pelajaran berlangsung. Pada saat pelaksanaan ujian tengah semester masih banyak siswa yang mencontek karena mereka tidak belajar.

Hasil wawancara dengan salah satu guru BK, pada tanggal 09 November 2013 diketahui bahwa pada saat jam pelajaran berlangsung, ada siswa yang mengantuk, ada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajarnya dengan alasan lupa, ada pula yang tidak tahu pelajaran apa saja yang akan dipelajari pada hari itu dan siapa guru yang mengajar; meskipun proses belajar mengajar sudah berlangsung beberapa bulan.

Wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran, pada tanggal 09 November 2013 diketahui bahwa sekitar 40 % siswa di kelas yang diajarnya kurang memiliki kesiapan belajar. Dalam proses belajar dan pembelajaran yang sedang berlangsung hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan apa yang dijelaskan bapak atau ibu guru; sedangkan sebagian hanya sibuk berbicara dengan temannya. Ketika diberi tugas ada beberapa siswa yang

terlambat mengumpulkan tugas dengan alasan tidak tahu jika tugas itu harus dikumpulkan.

Hasil wawancara dengan sepuluh orang siswa pada tanggal 11 Oktober 2013 diketahui bahwa siswa jarang mengulang pelajaran di rumah. Mereka belajar pada saat ada tugas dan ketika akan mengikuti ujian saja. Tugas yang diberikan oleh guru umumnya dikerjakan pagi hari saat tugas akan dikumpulkan dan bahkan ada yang membuat tugas pada saat guru sedang menerangkan pelajaran. Di kelas siswa juga jarang yang memperhatikan guru dan cenderung suka izin ke luar ruangan. Selain itu siswa merasa prestasi yang diperolehnya sangat mengecewakan.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan untuk memilih mata pelajaran yang akan menjadi kajian peneliti, peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati siswa, karena siswa berpendapat pelajaran tersebut sulit dimengerti, rumit untuk dipelajari, susah dikuasai, dan ada beberapa siswa yang kurang menguasai *vacabulary*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Para siswa masih sering mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah.
2. Beberapa siswa ada yang tidak ingat jadwal mata pelajaran pada saat itu dan masih banyak siswa yang mencontek saat pelaksanaan ujian atau ulangan harian.
3. Kurangnya kesiapan belajar siswa dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas.
4. Kurangnya kesiapan belajar menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar dalam penelitian ini dibatasi pada kondisi siswa yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini mencakup:
  - a. Kondisi fisik, mental, dan emosional
  - b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

2. Prestasi belajar yang dimaksud dibatasi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang dicapai setelah proses belajar mengajar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru agar lebih memperhatikan kesiapan belajar, sehingga siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

3. Bagi siswa

Memberikan sumbangan pemikiran pada siswa dalam rangka meningkatkan kesiapan belajarnya.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan dan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa lain dan dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kesiapan Belajar**

##### **1. Pengertian Kesiapan Belajar**

Jamies Drever (dalam Slameto, 2010: 59) menjelaskan bahwa kesiapan adalah kesediaan memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik. Selanjutnya Slameto (2010: 113) menjelaskan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Djamarah (dalam Fitriana, 2013: 5) menjelaskan bahwa kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Thorndike (Slameto, 2010:114), kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Sedangkan Cronbach (Soemanto, 1997: 191), memberikan pengertian tentang kesiapan sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat berinteraksi dengan cara tertentu.

Hamalik (dalam Hadiwinarto, 2009: 36) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses penambahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Pengertian secara psikologis (Slameto, 2010: 2) belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai dari hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam teori behavioristik (dalam Iriani, 2013: 20) belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dalam belajar dibutuhkan kesiapan belajar, sebagaimana Nasution (dalam PuspicaHyani, 2006: 8) mengemukakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini, proses belajar tidak akan terjadi. Menurut Nurkencana (1993: 211) Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai seseorang untuk mendapat menerima suatu pelajaran baru.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah keadaan yang ditunjukkan oleh siswa sebelum melakukan suatu aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh hasil yang berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan, nilai, dan sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan, menyelidiki, serta masuknya pengalaman baru pada diri siswa.

## 2. Prinsip Kesiapan

Prinsip kesiapan yang dikemukakan oleh Thorndike (Hadiwinarto, 2009: 41) adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada seseorang ada kecenderungan bertindak, kemudian melakukan tindakan tersebut, maka akan menimbulkan kepuasan, dan mengakibatkan tidak dilakukannya tindakan-tindakan lain.
- b. Jika pada seseorang ada kecenderungan bertindak tersebut, maka akan menimbulkan ketidakpuasan, dan mengakibatkan dilakukannya tindakan-tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasan itu.
- c. Jika pada seseorang tidak ada kecenderungan bertindak maka melakukan tindakan, akan menimbulkan ketidakpuasan, dan berakibat dilakukannya tindakan-tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasan itu.

Menurut Slameto (2010: 115) Prinsip-prinsip kesiapan yaitu:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

### 3. Kondisi Kesiapan

Kondisi kesiapan menurut Slameto (2010: 113), mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental, dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Ketiga aspek tersebut (yang dimiliki seseorang) akan mempengaruhinya dan memenuhi/berbuat sesuatu atau jadi kecenderungan untuk berbuat sesuatu. Kondisi fisik yang dimaksud misalnya kondisi fisik temporer (lelah, mengantuk, sakit kepala, keadaan alat indra dan lain-lainnya) dan yang permanen (cacat tubuh). Kondisi mental menyangkut kecerdasan. Anak yang berbakat (yang di atas normal) memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi. Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu, hal ini karena ada hubungannya dengan motif (hadiah dan hukuman) dan itu akan berpengaruh terhadap kesiapan untuk belajar.

Hubungan antara kebutuhan, motif, tujuan dan kesiapan, adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari;
- b. Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha;
- c. Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain timbul motif;

d. Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan.

#### **4. Faktor-Faktor Kesiapan**

Menurut Djamarah dan Aswan (dalam Putri, 2006: 21), faktor-faktor kesiapan meliputi:

##### **a. Kesiapan fisik**

Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurang vitamin, tubuhnya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar. Seperti penyelidikan yang telah dilakukan oleh salah seorang mahasiswa dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta ternyata bahwa kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar anak. Begitu pula sebaliknya jika tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan seperti mengantuk, lesu, atau gangguan fisik lainnya). Hal ini akan memudahkannya untuk belajar karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya.

##### **b. Kesiapan psikis**

Selain kondisi fisik, kondisi psikis harus pula diperhatikan, misalnya ada hasrat untuk belajar, bisa berkonsentrasi dengan baik, selain itu ada motivasi instrinsik berpengaruh terhadap prestasi belajar.

c. Kesiapan materi

Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan. Misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diktat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dan lain-lain. Dengan didukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan pelajaran.

Selain hal tersebut, menurut Putri (2011: 21) ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan belajar, antara lain:

- a. Kesiapan fasilitas; termasuk fasilitas untuk menunjang belajar seperti alat tulis, buku sumber, penerangan atau cahaya.
- b. Kesiapan lingkungan; lingkungan tempat belajar yang kondusif.
- c. Kesiapan perilaku; bagaimana perilaku siswa saat mengikuti pelajaran.

Soemanto (1997: 191) menjelaskan bahwa kesiapan dalam belajar melibatkan beberapa faktor yang bersama-sama membentuk kesiapan, yaitu:

- a. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.

- b. Motivasi; yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar (Rosid, 2011) adalah kemampuan yang didapat anak setelah mengikuti proses belajar mengajar, dan hasil tersebut berupa tingkah laku positif, yang direfleksikan dalam wujud nilai anak. Sedangkan menurut Widyaningsih (2013: 138) prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Putri (2011: 23), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan Djamarah (1994: 23) yang menjelaskan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sementara itu, Hadiwinarto (2009: 55) menjelaskan bahwa prestasi belajar lebih tepat diperuntukan kepada hasil belajar yang mencapai nilai sangat baik atau skor sangat tinggi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil penilaian pendidikan tentang perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman

dalam belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Ahmadi (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

### **1) Faktor Internal**

a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Kesehatan jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

b. Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

(1) Faktor intelektual yang meliputi:

(a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat. Bila seseorang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

(b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

(2) Faktor non-intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, bakat, minat, motivasi.

Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal.

Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang–bidang tertentu.

Minat (*interest*) dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif ke dalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan.

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

(3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Pendidikan akan diterima dengan baik jika muatan pendidikan yang diberikan tersebut sesuai dengan tingkat kematangan fisik dan mental seseorang. Jika suatu pendidikan diberikan secara paksa dengan tidak memperhatikan faktor kematangan fisik dan psikis, maka pendidikan tersebut dipastikan tidak akan memperoleh keberhasilan, bahkan mungkin akan memberikan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kematangan psikis ini juga termasuk kondisi kejiwaan ketika itu, misalnya gelisah, cemas, depresi, *stress* dan sebagainya. Seorang siswa yang sedang mengalami gangguan kondisi kejiwaan cenderung akan terganggu proses belajarnya dan secara langsung akan berpengaruh negatif pada prestasi belajar yang diperoleh.

## 2) Faktor Eksternal

### a. Faktor sosial yang terdiri atas:

#### (1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga ini mencakup tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah.

#### (2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah meliputi kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya.

#### (3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

#### (4) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

#### b. Faktor budaya

Faktor budaya seperti ada istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian. Kebudayaan yang ada di mana anak itu hidup, sangat mempengaruhi tingkah laku atau kepribadiannya, misalnya: adat-istiadat, tradisi, pandangan masyarakat dan lain sebagainya akan mampu membentuk sikap mental serta kelakuan anak. Anak yang hidup di pedesaan, biasanya lebih cepat memperoleh kematangan bila dibandingkan dengan anak-anak yang hidup di kota. Anak yang lebih banyak mendapatkan kesempatan belajar baik formal maupun nonformal, akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dan pengalaman, serta akan lebih cepat mencapai kematangan intelektual maupun emosionalnya bila dibandingkan dengan anak yang kurang memperoleh kesempatan belajar.

#### c. Faktor lingkungan fisik

Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal antara lain: kondisi tempat (keberhasilan, letak sekolah, pengaturan fisik kelas, ketenangan, dan kegaduhan), cuaca (suhu udara, mendung, hujan, kelembaban), waktu (pagi, siang, sore, petang,

malam), penerangan (berlampu, sinar matahari, gelap, remang-remang) dan sebagainya. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Apabila seorang individu bertempat tinggal dalam lingkungan keluarga yang beragama maka individu tersebut akan merasa aman, tenang dalam hal ini akan berpengaruh positif terhadap belajar karena individu tersebut tidak merasa takut dan cemas lagi sehingga dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Menurut Widyaningsih (2013: 138) banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang secara garis besar dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani, emosi, kesiapan dan kemauan belajar.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah.

Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung kepada siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

### C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Dessy (2013) berjudul “Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar” menunjukkan terdapat hubungan pada tingkat koefisien korelasi cukup kuat antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar yaitu sebesar 0,540 dengan taraf signifikansi 0,000. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatchurrochman (2011) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI” menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,390 sehingga kesiapan belajar memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif. Jadi, dapat disimpulkan semakin tinggi kesiapan belajar siswa, maka akan berdampak pada hasil pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif TKR menjadi lebih baik.

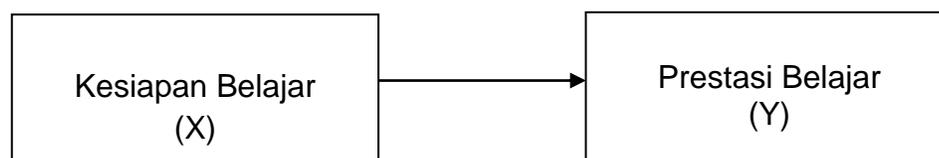
Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Perbedaan tersebut diantaranya:

1. Prestasi belajar yang diambil dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. Subjek penelitian yang dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

#### D. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar siswa di sekolah ditentukan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan faktor yang memungkinkan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan cenderung mempunyai rasa ketertarikan terhadap pelajaran sehingga dengan rasa tertarik ini akan membangkitkan motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan belajar. Jika kemampuan belajar siswa meningkat maka akan ada kemungkinan prestasi belajar juga meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang baik, maka hasil belajarnya akan baik pula. Namun apabila siswa tidak memiliki kesiapan belajar belajar dalam menghadapi proses belajar mengajar, maka akan mempersulit dirinya memahami materi pelajaran, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan dalam meraih hasil belajar yang optimal.

Dari gambaran tersebut disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: tidak terdapat hubungan yang positif antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Ha: terdapat hubungan yang positif antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Saebani (2008:128) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Darmadi (2011: 165) menjelaskan bahwa penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauh tingkat hubungannya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Pratu Aidit No. 23 Bajak Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 21 April sampai dengan 10 Mei 2014.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Nawawi (dalam Margono, 2010: 118) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa

sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang berjumlah 218 orang siswa.

## 2. Sampel

Menurut Margono (2010: 121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Margono (2010: 126) menjelaskan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 orang. Pengukuran jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus menurut Slovin (dalam Sarjono, 2011: 30), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = batas ketelitian yang diinginkan 10% (0,1).

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel penelitian**

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel terikat: Prestasi belajar
- b. Variabel bebas: Kesiapan belajar

### **2. Definisi Operasional**

#### **a. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar siswa yang dilakukan selama satu semester dan dinyatakan dalam bentuk angka dalam rapor. Usaha belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku saat proses belajar Bahasa Inggris.

#### **b. Kesiapan Belajar**

Kesiapan belajar adalah keadaan yang ditunjukkan siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Keadaan tersebut mencakup segala aspek, yaitu: kondisi fisik (misalnya lelah, mengantuk, dan keadaan alat indra), mental (misalnya kesadaran, kemandirian dan kecerdasan), emosional (misalnya percaya diri, minat, dan rasa keingintahuan), materi, motif dan tujuan siswa sebelum mengikuti proses belajar, yang diperoleh melalui angket.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (dalam Fitriana, 2013: 27) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang tepat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu:

### 1. Kuesioner atau Angket

Nurkencana (1993: 45) menjelaskan bahwa kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula.

Kuesioner ini digunakan untuk menilai kesiapan belajar siswa. Kuesioner berbentuk tabel dengan alternatif jawaban sangat sering (ss), sering (s), kadang-kadang (kk), jarang (j), dan sangat jarang(sj). Skala ukur yang digunakan untuk penskoran angket adalah menggunakan skala model Likert. Sarjono (2011: 6) menjelaskan bahwa skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan. Skor jawaban pada kuesioner adalah 5, 4, 3, 2, dan 1, apabila itemnya positif; sedangkan untuk item negatif diberikan skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Skor item positif</b>	<b>Skor item negatif</b>
SS	5	1
S	4	2
KK	3	3
J	2	4
SJ	1	5

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kondisi kesiapan yang dikemukakan oleh Slameto sebagai kisi-kisi kuesioner kesiapan belajar akan tetapi yang digunakan hanya poin kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. Kondisi fisik yang dimaksud yaitu kondisi temporer seperti lelah, mengantuk, keadaan alat indra dan lain-lainnya. Kondisi mental yang dimaksud merupakan kesadaran, kemandirian dan kecerdasan siswa. Kemudian kondisi emosioanal yang dimaksud yaitu rasa percaya diri siswa, minat siswa, dan rasa keingintahuan siswa terhadap pelajaran. Kebutuhan-kebutuhan dalam belajar misalnya buku pelajaran, perlengkapan belajar dan kebutuhan lain yang diperlukan untuk proses belajar. Motif merupakan dorongan manusia untuk berbuat atau bertindak. Tujuan yang dimaksud merupakan tujuan siswa dalam belajar terutama pelajaran Bahasa Inggris.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapan Belajar**

Variabel Penelitian	Deskriptor	Indikator	No Butir		Jumlah
			+	-	
Kesiapan Belajar	1. Kondisi fisik	Kondisi Fisik temporer	1,11,18	5,15,23	6
	2. Kondisi mental	Kesadaran	2,12,22	47,50,52	6
		Kemandirian	48,49,51	29,35,57	6
		Kecerdasan	3,9,36	32,33,44	6
	3. Kondisi emosional	Percaya diri	16,25,54	7,17,26	6
		Minat	4, 20, 34	13,38,39	6
		Keingintahuan	14,37, 59	42, 58, 60,	6
	4. Kebutuhan-kebutuhan	Kebutuhan dalam belajar Bahasa Inggris	8,28,45	31,43,46	6
	5. Motif	Motif dalam belajar Bahasa Inggris	6, 53,55	19,27,56	6
	6. Tujuan	Tujuan dalam belajar Bahasa Inggris	10, 24, 40	21,30,41	6
			30	30	60

Sumber: Instrumen penelitian kesiapan belajar dikembangkan dari aspek kesiapan menurut Slameto.

## 2. Dokumentasi

Riyanto (1996: 103) mengemukakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar Bahasa Inggris yaitu dari hasil Ujian semester 1 Kelas XI mata pelajaran Bahasa Inggris siswa yang tercantum di buku rapor.

## F. Uji Coba Instrumen

Sebelum kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari subyek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan di sekolah yang sama yaitu di SMA Negeri 6 kota Bengkulu di dalam populasi dan di luar sampel penelitian sebanyak 48 siswa. Uji validitas instrumen dilakukan pada hari Senin, 28 April 2014 pukul 08.00 WIB.

### 1. Uji validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 1996:158). Uji validitas dilakukan dengan dari Pearson yang biasa disebut dengan korelasi *product moment*.

Rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 1996: 160) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks Korelasi "r" *Product Moment*

n : Jumlah Subyek

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika hasil perhitungan  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka item yang dimaksud tidak valid. Berdasarkan tabel r *product moment*,  $r_{table}$  untuk sampel 48 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,285.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0, dari 60 butir pernyataan yang ada didapat 41 butir pernyataan yang valid dan 19 butir pernyataan yang tidak valid, hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Validitas**

No. Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{table}$	Kriteria
1	0,353	0,286	Valid
2	0,307	0,286	Valid
3	0,465	0,286	Valid
4	0,564	0,286	Valid
5	0,464	0,286	Valid
6	0,472	0,286	Valid
7	0,511	0,286	Valid
31	0,506	0,286	Valid
32	0,301	0,286	Valid
33	0,656	0,286	Valid
34	0,431	0,286	Valid
35	0,516	0,286	Valid
36	0,501	0,286	Valid
37	0,257	0,286	Tidak Valid

8	0,145	0,286	Tidak Valid
9	0,292	0,286	Valid
10	0,289	0,286	Valid
11	0,573	0,286	Valid
12	0,455	0,286	Valid
13	-0,129	0,286	Tidak Valid
14	0,447	0,286	Valid
15	0,43	0,286	Valid
16	0,484	0,286	Valid
17	0,588	0,286	Valid
18	0,066	0,286	Tidak Valid
19	0,332	0,286	Valid
20	0,134	0,286	Tidak Valid
21	0,574	0,286	Valid
22	0,164	0,286	Tidak Valid
23	0,578	0,286	Valid
24	0,141	0,286	Tidak Valid
25	0,387	0,286	Valid
26	0,466	0,286	Valid
27	0,115	0,286	Tidak Valid
28	0,365	0,286	Valid
29	-0,108	0,286	Tidak Valid
30	0,523	0,286	Valid

38	0,442	0,286	Valid
39	0,547	0,286	Valid
40	0,442	0,286	Valid
41	0,456	0,286	Valid
42	0,465	0,286	Valid
43	0,108	0,286	Tidak Valid
44	0,213	0,286	Tidak Valid
45	0,255	0,286	Tidak Valid
46	0,17	0,286	Tidak Valid
47	0,584	0,286	Valid
48	0,335	0,286	Valid
49	0,245	0,286	Tidak Valid
50	0,469	0,286	Valid
51	-0,089	0,286	Tidak Valid
52	0,647	0,286	Valid
53	0,47	0,286	Valid
54	0,316	0,286	Valid
55	0,101	0,286	Tidak Valid
56	0,137	0,286	Tidak Valid
57	0,059	0,286	Tidak Valid
58	0,598	0,286	Valid
59	0,273	0,286	Tidak Valid
60	0,541	0,286	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,1996: 168).

Untuk mengukur reliabilitas instrumen kesiapan belajar dengan skor 1-5, maka menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 1996: 191), yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Untuk memutuskan apakah instrumen yang telah disusun mempunyai reliabilitas sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, atau sangat tinggi, digunakan batasan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2002: 245):

$0,800 < r_{11} \leq 1,00$  : sangat tinggi

$0,600 < r_{11} \leq 0,800$  : tinggi

$0,400 < r_{11} \leq 0,600$  : cukup

$0,200 < r_{11} \leq 0,400$  : rendah

$0,000 < r_{11} \leq 0,200$  : sangat rendah

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Reliability**

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	41

Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa kriteria instrumen kesiapan belajar sebesar 0,910 berada pada taraf reliabilitas yang sangat tinggi.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar adalah menggunakan teknik korelasi *product moment*. Menurut Sudijono (2010: 188) menjelaskan bahwa korelasi *product moment* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel. Analisis data ini juga dibantu dengan program SPSS 16.0 for Windows. Berikut rumus dari korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks Korelasi "r" *Product Moment*

n : Jumlah Subyek

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

### H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ :  $r = 0$

$H_a$ :  $r \neq 0$

Ho: tidak terdapat hubungan yang positif antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Ha: terdapat hubungan yang positif antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.